

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Ketangguhan mental merupakan salah satu faktor kunci dalam menghadapi berbagai persoalan. Demikian pula keterampilan berpikir kritis seringkali menjadi sandaran seseorang dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Perwasitan dalam berbagai cabang olahraga seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut kematangan mental seseorang dan upaya untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan, seperti halnya seorang pemain tidak mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Bila seorang wasit sedang pada posisi yang tidak dapat melihat dengan jelas kejadiannya, dengan perkembangan teknologi saat ini wasit dapat melihat video rekaman untuk kasus tersebut sebagai alat bantu dalam membuat keputusannya. Dalam penelitian ini diketahui keterhubungan antara ketangguhan mental dengan pengambilan keputusan, keterampilan berpikir kritis dengan pengambilan keputusan, juga keterhubungan antara keduanya dengan pengambilan keputusan wasit, dimana hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara ketangguhan mental dengan pengambilan keputusan wasit.
2. Terdapat hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan pengambilan keputusan wasit.
3. Terdapat hubungan antara ketangguhan mental dengan keterampilan berpikir kritis.
4. Terdapat hubungan antara ketangguhan mental dan keterampilan berpikir kritis dengan pengambilan keputusan wasit.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa saran perlu kiranya disampaikan demi perbaikan dalam segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 1. Secara Teoretis

Berdasarkan kepada beberapa teori yang telah banyak dipaparkan dalam penelitian ini, secara garis besar penelitian ini memiliki kesimpulan yang searah dengan teori Kognitivistik yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori ini menyebutkan bahwa seseorang harus mampu berpikir sebelum bertindak, dalam hal ini pengambilan keputusan seorang wasit. Selain itu, teori ini juga berkaitan dengan aspek psikologi khususnya ketangguhan mental yang perlu dilatih oleh seorang wasit. Dengan kata lain, untuk menjadi seorang wasit bola voli yang baik dan mampu memberikan keputusan yang tepat, beberapa diantara sekian banyak kompetensi yang harus dimiliki diantaranya ialah mental yang tangguh dan keterampilan berpikir kritis.

Teori-teori yang ditemukan sebagai rujukan sebagian besar ialah tentang konsep dasar mental dalam kegiatan olahraga, konsep dasar berpikir, juga konsep-konsep tentang pengambilan keputusan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan semua variabel, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk menggambarkan hasil penelitiannya berdasarkan teori-teori yang ada.

## 2. Secara Praktis

Seorang wasit yang ideal, selain harus memahami peraturan permainan juga harus memiliki aspek psikologis yang baik juga kemampuan berpikir dalam tingkat kesulitan tertentu untuk dapat menghasilkan keputusan yang baik pula. Hal ini dinilai berawal dari pola pembinaan dan pelatihan seorang wasit. Dalam proses pencetakan seorang wasit, idealnya melibatkan pula pola pelatihan mental secara khusus juga pembentukan pola berpikir kritis untuk pengambilan sebuah keputusan.

Hal ini tentu tidak hanya akan tumbuh secara alami, namun juga harus dibantu dengan pola pelatihan tertentu. Beberapa aspek ini terkadang dinilai sebagai hal yang kurang berpengaruh, namun jika kita teliti secara lebih spesifik, sedikit banyak kedua hal tersebut dapat mempengaruhi performa seorang wasit bola voli pada saat memimpin pertandingan.

Maka dari itu, selayaknya seorang wasit dibentuk dan diberikan pelatihan yang lebih baik dari berbagai aspek yang lain selain hal-hal yang utama seperti penguasaan peraturan permainan dan wawasan perwasitan bola voli yang lain sehingga nantinya akan menunjang terhadap penampilan wasit bola voli yang sedang bertugas sebagai pemimpin di lapangan.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Layaknya penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, tentu penelitian inipun masih memiliki kekurangan dalam berbagai aspek. Khusus yang akan disoroti kali ini ialah berkaitan dengan cakupan dan jumlah sampel penelitian. Masukan yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya ialah hendaknya penelitian mencakup kepada wasit yang lebih luas misalkan wasit bola voli di seluruh wilayah di Indonesia, sehingga sampel yang digunakan juga akan lebih banyak dan tentunya hasil dari penelitiannya pun akan lebih akurat dan bervariasi.